

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SISWA SMKN 2 DEPOK SLEMAN MELALUI PELATIHAN KEUANGAN PRIBADI

Tri Utomo Prasetyo¹
tri.utomo.p@stimykpn.ac.id

Siti Resmi²
Ermawati³

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta^{1,2}
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa³

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi dan menjadi prioritas pada program ini adalah (1) minimnya tingkat literasi keuangan pribadi (*personal finance*) siswa dan (2) tidak adanya pendidikan tentang keuangan pribadi. Adapun solusi yang ditawarkan adalah melalui pelatihan keuangan pribadi bagi siswa. Pelatihan ini ditargetkan akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengelolaan keuangan pribadi. Metode yang digunakan melalui tiga tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu persiapan, pelatihan keuangan pribadi bagi siswa, dan evaluasi pelatihan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SMK N 2 Depok Sleman yang berlokasi di Jalan STM Pembangunan, Santren, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hasil pelatihan ini terbukti secara empiris dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Kategori rendah, baik pada hasil *pre-test* maupun *post-test*, mengimplikasikan bahwa tindakan pelatihan masih harus diikuti dengan tindakan lainnya, seperti *sharing session* yang lebih intensif melalui media elektronik dan pembangunan sentra literasi keuangan pribadi.

Kata kunci: literasi keuangan, pelatihan, keuangan pribadi

ABSTRACT

The problems that occur and become a priority in this program are (1) the low level of personal financial literacy of students and (2) the absence of education about personal finance. The solution offered is through personal financial training for students. This training is targeted to increase students' knowledge about personal financial management. The method used goes through three stages of implementing the activities, namely preparation, personal financial training for students, and training evaluation. The research subjects were teachers and students at SMK N 2 Depok Sleman which was located on Jalan STM Pembangunan, Santren, Caturtunggal Village, Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta. The results of this training are empirically proven to increase students' understanding of personal financial management. The low category, both in the *pre-test* and *post-test* results, implies that training actions must be followed by other actions, such as more intensive sharing sessions through electronic media and the development of personal financial literacy centers.

Keywords: financial literacy, training, personal finance

PENDAHULUAN

Literasi keuangan di Indonesia masih rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019, tingkat literasi keuangan secara nasional berada pada angka 38,03%, sementara di DI Yogyakarta sebesar 58,53%. Meskipun di atas rata-rata nasional, literasi keuangan di DI Yogyakarta masih berada di dalam kategori tingkat rendah karena tidak mencapai 60%. Hal ini disebabkan oleh minimnya akses terhadap literasi keuangan di masa lampau. Literasi keuangan hendaknya dilakukan sedini mungkin. Usia 17 tahun menjadi batas usia minimum pada kebanyakan jasa keuangan agar seseorang dapat menggunakan jasa tersebut. Sementara itu, perusahaan hanya dapat mempekerjakan seseorang dengan usia minimal 18 tahun. Oleh karena itu, siswa hendaknya memahami tentang keuangan sebelum mereka lulus dari sekolah menengah atas sehingga dapat mengelola keuangannya secara mandiri.

Mitra dalam program PKM ini adalah mitra tidak produktif secara ekonomi, yaitu SMK N 2 Depok Sleman yang berlokasi di Jalan STM Pembangunan, Santren, Kel. Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. SMK N 2 Depok Sleman adalah sekolah menengah kejuruan yang dahulu bernama STM Pembangunan Yogyakarta, diresmikan pada tanggal 29 Juni 1972 oleh Presiden Soeharto. Sekolah tersebut dikenal sebagai salah satu sekolah kejuruan di Yogyakarta yang menyelenggarakan pendidikan selama 4 tahun bagi siswanya. Di tahun ke-4, siswa belajar langsung di industri sehingga ketika lulus, siswa akan siap bekerja. Profil SMK N 2 Depok Sleman meliputi jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana dapat dilihat pada Gambar 1.

<ul style="list-style-type: none"> Guru : 128 Siswa Laki-laki : 1.613 Siswa Perempuan : 740 Rombongan Belajar : 69 	<ul style="list-style-type: none"> Kurikulum : SMK 2013 REV. Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 hari Manajemen Berbasis Sekolah : <input type="checkbox"/> Semester Data : 2021/2022-2 	<ul style="list-style-type: none"> Akses Internet : Tidak Ada Sumber Listrik : PLN Daya Listrik : 197.000 Luas Tanah : 3 M² 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang Kelas : 82 * Laboratorium : 5 * Perpustakaan : 1 * Sanitasi Siswa : 0 *
--	--	--	--

Sumber: Sekolah Kita, 2022.
 Gambar 1. Informasi Mitra

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, mayoritas lulusan bekerja di suatu perusahaan atau industri. Lulusan tersebar di seluruh Indonesia, khususnya di kawasan industri di Jabodetabek. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa lulusan, bahkan siswa yang masih dalam masa studi, memiliki kecenderungan untuk berwirausaha. Sebagian lulusan lainnya, sekitar 25% melanjutkan studi di perguruan tinggi.



Gambar 2. Kunjungan Awal dan Wawancara dengan Mitra

Lulusan yang bekerja profesional maupun berwirausaha membutuhkan kecakapan dalam pengelolaan keuangan. Simpulan hasil penelitian sebelumnya oleh Yushita (2017: 24) mengungkapkan pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekadar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset sehingga dapat memberikan timbalbalik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Tim Pengabdian telah melakukan *mini polling* saat berkunjung ke salah satu kelas di pelajaran PKK untuk menggali tingkat pengetahuan literasi keuangan siswa. Hasil *mini polling* adalah tidak ada satu pun siswa yang tahu tentang istilah “pengelolaan keuangan pribadi.” Meski demikian, dua dari 16 siswa tahu bahwa dengan menabung, berinvestasi, dan membeli produk asuransi dapat menjamin masa depan

mereka. Ketika ditanya tentang produk investasi, hanya seorang siswa yang bisa menjawab, yaitu dengan membeli emas. Demikian pula dengan produk asuransi, yang mana mereka hanya familiar dengan BPJS tanpa mengetahui makna “asuransi” yang sebenarnya. Wawancara lanjutan dengan Wakil Kepala Sekolah terungkap bahwa siswa tidak belajar mengenai pengelolaan keuangan pribadi di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan *background* ekonomi atau akuntansi. Pembelajaran pengelolaan keuangan pribadi bagi siswa penting untuk dilakukan terutama untuk Siswa SMK N 2 Depok Sleman yang mayoritas lulusannya bekerja di kawasan industri di kota-kota besar.

Program PkM ini bermaksud untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta. Permasalahan yang terjadi dan menjadi prioritas pada program ini adalah (1) minimnya tingkat literasi keuangan pribadi (*personal finance*) siswa dan (2) tidak adanya pendidikan tentang keuangan pribadi.

Adapun solusi yang ditawarkan adalah melalui pelatihan keuangan pribadi bagi siswa. Pelatihan ini ditargetkan akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini penting dilakukan mengingat mayoritas (sekitar 75%) siswa SMK N 2 Depok Sleman bekerja setelah lulus sekolah.

METODE

Kegiatan yang ditawarkan adalah pelatihan keuangan pribadi bagi siswa. Hasil pengujian dari penelitian menunjukkan bahwa semakin seseorang mengetahui konsep-konsep keuangan (baik konsep keuangan dasar dan keuangan syariah) maka semakin mampu pula seseorang tersebut menerapkan perilaku keuangan yang baik (Ningtyas, M. N., 2019: 26). Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Kegiatan akan diisi dengan metode ceramah berdasarkan empat aspek utama dalam keuangan pribadi (*personal finance*), yaitu *general knowledge of personal finance, savings and borrowing, insurance, dan investments* (Chen & Volpe, 1998). Selain itu, Tim Pengabdian juga menghadirkan narasumber dari dunia kerja atau

profesional untuk memberikan materi di beberapa aspek tertentu, yaitu praktisi dari dunia perbankan dan pasar modal.

Ukuran keberhasilan kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini diukur melalui instrumen berupa kuesioner. Peningkatan pengetahuan akan diuji secara statistik.



Gambar 3. Penerapan Ipteks

Secara garis besar, terdapat tiga tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu persiapan, pelatihan keuangan pribadi bagi siswa, dan evaluasi pelatihan. Pada tahap persiapan, Tim Pengabdian melakukan proses identifikasi permasalahan mitra secara detil dan penyusunan langkah konkret untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada tahap pelatihan, Tim Pengabdian melakukan FGD untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat literasi keuangan pribadi siswa. Gambaran tersebut tertuang dalam bentuk kuesioner yang akan dijawab oleh siswa. Selanjutnya, pelatihan bagi siswa dilaksanakan dengan metode penyampaian materi ceramah di dalam kelas secara tatap muka. Materi yang disampaikan terdiri dari empat materi, yaitu *general knowledge of personal finance, savings and borrowing, insurance, dan investment*. Narasumber dalam pelatihan ini adalah Tim Pengabdian yang mengampu mata kuliah Pasar Modal dan Investasi dan profesional dari dunia kerja terkait untuk

memberikan materi pada aspek tertentu, yaitu perbankan (Bank BNI 46) dan pasar modal (Phintraco Sekuritas Indonesia). Pelatihan dilaksanakan di luar jam belajar siswa.

Evaluasi dilakukan setelah siswa menerima materi. Hal ini dilakukan dengan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sebagaimana pada FGD di tahap pelatihan dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan sebelum siswa menerima materi. Pada tahap ini juga dilakukan analisis statistik sehingga dapat diketahui perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penyampaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan terdiri dari 31 orang siswa kelas XI. Sebanyak 19 orang merupakan siswa dari program studi Kimia Analis dan 12 orang merupakan siswa program studi Teknik Otomasi Industri. Sebanyak 19 orang peserta pelatihan berjenis kelamin perempuan dan 12 orang berjenis kelamin laki-laki.

Pre-test

Instrumen penilaian tingkat literasi keuangan pribadi pada kegiatan ini mengacu pada Chen & Volpe (1998) dengan penyesuaian tertentu. Hasil *pre-test* ditunjukkan pada Tabel 1. Tingkat literasi keuangan pribadi peserta pelatihan, baik secara umum maupun berdasarkan materi, masih berada pada kategori rendah karena kurang dari 60%. Hal ini dapat dimaklumi mengingat peserta pelatihan adalah siswa sekolah kelas XI yang tidak mendapatkan materi keuangan di bangku SMK.

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

Pertanyaan	<i>Pre-test</i>
Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi	48.28
1. Likuiditas suatu aset	27.59
2. Manfaat pengetahuan keuangan pribadi	72.41
3. Aset bersih	13.79
4. Perencanaan keuangan pribadi	79.31
Simpanan & Pinjaman	38.79
5. Karakteristik deposito	51.72

6. Bunga kredit	68.97
7. Bunga majemuk	27.59
8. Manfaat menabung	6.90
Asuransi	48.28
9. Pengetahuan umum asuransi	37.93
10. Premi asuransi	79.31
11. Jenis asuransi	41.38
12. Risiko asuransi	34.48
Investasi	18.10
13. Investasi jangka panjang	24.14
14. Risiko investasi	17.24
15. Reksa dana	10.34
16. Obligasi	20.69
Keseluruhan	38.36

Pelatihan Keuangan Pribadi

Pelatihan keuangan pribadi diselenggarakan selama tiga jam dengan tiga orang pemateri. Materi pelatihan terdiri dari empat bagian, yaitu Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi, Simpanan & Pinjaman, Asuransi, dan Investasi. Pada sesi pertama, materi yang disampaikan adalah Simpanan & Pinjaman oleh Tim Narasumber dari Bank BNI KC UGM Yogyakarta. Materi yang disampaikan meliputi macam-macam produk simpanan (yaitu produk tabungan, giro, dan deposito) serta produk pinjaman (yaitu pinjaman konsumen dan kredit modal kerja).



Gambar 4. Pelatihan Materi Simpanan & Pinjaman

Pada sesi kedua, materi yang disampaikan adalah Investasi oleh Narasumber dari Phintraco Sekuritas Indonesia cabang Yogyakarta dengan mengusung tema

“How to start investing.” Materi yang disampaikan meliputi makna investasi, produk atau instrumen investasi, hingga mekanisme atau cara berinvestasi saham.



Gambar 5. Pelatihan Materi Investasi

Pada sesi ketiga, siswa belajar mengenai konsep asuransi dan pengelolaan keuangan pribadi. Materi disampaikan oleh Tim Pengabdi yang terbagi menjadi dua, yaitu materi asuransi dan keuangan pribadi. Pada materi asuransi, siswa belajar mengenai konsep dan jenis-jenis asuransi yang lazim di Indonesia. Siswa juga belajar mengenai polis asuransi yang mana merupakan bagian penting dari asuransi. Pada materi keuangan pribadi, siswa belajar mengenai piramida keuangan, dan konsep keuangan pribadi yang paling mendasar, yaitu mengelola arus kas. Selain itu, siswa juga belajar mengenai cara mengelola keuangan pribadi untuk menggapai cita-cita hidup melalui budgeting, pengelolaan utang, dan dana darurat. Sebagai penutup sesi ketiga, Tim Pengabdi memotivasi siswa untuk dapat mulai mencatat pendapatan dan pengeluarannya secara berkala dan dituangkan ke dalam bentuk laporan keuangan pribadi.



Gambar 6. Pelatihan Materi Asuransi dan Keuangan Pribadi

Post-test dan Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan berupa pelatihan selama 3 jam, terdapat peningkatan skor rata-rata pemahaman siswa terhadap keuangan pribadi. Secara statistik, peningkatan terjadi pada materi secara keseluruhan, termasuk pada materi Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi, Simpanan & Pinjaman, dan Asuransi. Meskipun tidak ada perubahan kategori literasi keuangan pribadi, hasil ini sudah sesuai dengan yang diharapkan karena tingkat pemahaman siswa sudah meningkat berdasarkan skor rata-ratanya.

Tabel 2. Hasil Post-test

Pertanyaan	Pre-test	Post-test	Z-score
Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi	48.28	56.03	-2.324 **
1. Likuiditas suatu aset	27.59	55.17	
2. Manfaat pengetahuan keuangan pribadi	72.41	86.21	
3. Aset bersih	13.79	24.14	
4. Perencanaan keuangan pribadi	79.31	58.62	
Simpanan & Pinjaman	38.79	50.00	-2.162 **
5. Karakteristik deposito	51.72	75.86	
6. Bunga kredit	68.97	62.07	
7. Bunga majemuk	27.59	17.24	
8. Manfaat menabung	6.90	44.83	
Asuransi	48.28	61.21	-2.219 **
9. Pengetahuan umum asuransi	37.93	41.38	
10. Premi asuransi	79.31	79.31	
11. Jenis asuransi	41.38	51.72	
12. Risiko asuransi	34.48	72.41	
Investasi	18.10	20.69	-0.655
13. Investasi jangka panjang	24.14	20.69	
14. Risiko investasi	17.24	37.93	
15. Reksa dana	10.34	6.90	
16. Obligasi	20.69	17.24	
Keseluruhan	38.36	46.98	-3.517 ***

Keterangan: Z-score berdasarkan rangking negatif, yaitu $Post-test < Pre-test$

*** Signifikan pada 1%

-
- ** Signifikan pada 5%
 - * Signifikan pada 10%

Pada materi Investasi, peningkatan skor tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pemahaman siswa mengenai materi Investasi antara sebelum dan sesudah tindakan pelatihan. Absennya pengetahuan keuangan dan investasi kurikulum dari kurikulum sekolah membuat siswa menjadi kesulitan dalam memahami investasi pada saat tindakan pelatihan. Selain itu, tindakan pelatihan untuk materi investasi yang telah dilaksanakan hanya memiliki durasi sekitar satu jam. Siswa membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami materi Investasi.

Program Selanjutnya

Tantangan bagi Tim Pengabdian kedepannya adalah menjalankan pelatihan yang sifatnya lebih intens dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pada program kelanjutan dari pelatihan ini, Tim Pengabdian akan membangun sentra literasi keuangan pribadi di lokasi Mitra. Sentra dibangun dalam bentuk *mini library* dengan beberapa koleksi buku bertema keuangan dan satu perangkat komputer. Dengan dibangunnya sentra ini, diharapkan peserta pelatihan dan juga siswa secara umum dapat memanfaatkannya untuk mencari informasi tentang keuangan secara mandiri. Sentra yang akan dibangun bersifat permanen sehingga manfaatnya tidak hanya dinikmati oleh siswa saat ini, melainkan juga siswa baru di waktu yang akan mendatang.

SIMPULAN

Tindakan yang dilakukan berupa pelatihan tentang pengelolaan keuangan pribadi kepada 31 siswa. Tindakan tersebut terbukti secara empiris dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Kategori rendah, baik pada hasil *pre-test* maupun *post-test*, mengimplikasikan bahwa tindakan pelatihan masih harus diikuti dengan tindakan lainnya, seperti *sharing session* yang

lebih intensif melalui media elektronik dan pembangunan sentra literasi keuangan pribadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Tim Pengabdi mengucapkan terima kasih atas bantuan pendanaan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) Republik Indonesia.
2. Tim Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Mitra SMKN 2 Depok Sleman.
3. Tim Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
[https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20-27.
- Sekolah Kita. (2022). SMKN 2 Depok Sleman [Data file]. Diakses pada 11 Februari 2022 dari
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/4C764D48-EF3E-433C-937F-7B1370A01A4D>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.